



ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN POLA PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PAREPARE

*Analysis Of Economic Structure Shift And Economic Growth Pattern
Of Parepare City*

Muhammad Hatta

Email : Muhammadhatta@umpar.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

The potential of an area can be identified through the identification of leading sectors. The purpose of this study is to determine the shift in economic structure and patterns of economic growth in Parepare City, using several analytical approaches. This research seeks to analyze and provide information related to shifts in economic structure or solutions to increase economic growth and provide strategic and policy advice. This study is a quantitative descriptive study. The data used is secondary data. Data analysis techniques were carried out through literature studies and publications published by BPS. Then the data were analyzed using Location Quotient (LQ) analysis tools, Shift Share analysis, and Klassen Typology analysis. The results of the study indicate that there has been a shift in the economic structure from agriculture (primary sector) and industry (secondary sector) to the service sector (tertiary sector) while the economic sectors that are included in the developed sector and grow rapidly in the first quadrant are Electricity Procurement and Gas, Water Supply, Waste Treatment, Waste and Recycling, Transportation and Warehousing, Provision of Accommodation and Food and Drink, Financial and Insurance Services, Real Estate, Health Services, and Social Activities., Corporate Services. The results of the Shift Share analysis show that there has been a shift in the economic structure. from industry (secondary) to services (tertiary). Location quotient (LQ) analysis results show that the base sector includes fourteen sectors including four industrial sectors and nine service sectors, while the non-base sector has four sectors.

Keywords: Parepare City Economy ; Economic Shift; Growth Pattern

Abstrak

Potensi suatu daerah dapat diketahui melalui identifikasi sektor unggulan. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi dan pola pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, dengan menggunakan beberapa pendekatan analisis. Penelitian ini berusaha menganalisis dan memberi informasi terkait dengan pergeseran struktur ekonomi atau solusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan saran strategi dan kebijakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Data yang digunakan adalah data skunder Teknik analisis data yang dilakukan melalui studi kepustakaan dan publikasi yang diterbitkan oleh BPS kemudian data dianalisis, menggunakan alat analisis *Location Quantient (LQ)*, *Analisis Shift Share*, *Analisis Tipology Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari pertanian (sektor primer) dan industri (sektor sekunder) ke sektor jasa (sektor tersier) sementara sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam Sektor maju dan tumbuh dengan pesat pada kuadran pertama adalah Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial., Jasa Perusahaan. Hasil analisis *Shif Share* menunjukkan telah terjadi pergeseran stuktur ekonomi dari industry (sekunder) ke jasa (tersier). Hasil analisis *Location quotient (LQ)* menunjukkan bahwa sektor basis meliputi empat belas sektor diantaranya adalah empat sektor industri dan sembilan sektor jasa, sedang sektor non basis ada empat sektor.

Kata Kunci: Ekonomi Kota Parepare; Pergeseran Ekonomi ; Pola Pertumbuhan

PENDAHULUAN

Menurut Todaro dan Smith (2006), tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, harus pula mampu menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan kebijakan pembangunan yang tepat. Sukirno (2002) mengatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2014:157).

Pemerintah melalui Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan nasional maupun regional merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan mengikuti pola tertentu berdasarkan hasil telaah yang cermat. Berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah diharapkan dapat mendorong aktivitas dan inovasi serta mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada di setiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan prioritas daerah.

Menurut Sukirno (2006), Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Kuznets (1966) dalam Jhingan (2004:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus-menerus dalam produk per kapita atau perpekerja, yang seringkali dibarengi dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural. Perbedaan pertumbuhan ekonomi akan membawa daerah membentuk suatu pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang dapat digolongkan dalam klasifikasi tertentu (Sumitro, 1994 dalam Erawati & Yasa 2012).

Pengembangan wilayah/daerah tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang mempunyai potensi berkembangnya cukup besar, atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain non basis yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah berkontribusi pada suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Widodo, 2006:122).

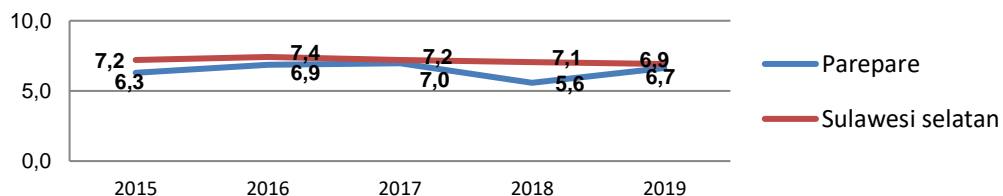
Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1977) dalam Tarigan (2007: 43) mengatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembadaan suatu sektor (Arsyad, 2010). Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya mengenai laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong terciptanya berbagai lapangan kerja, sedangkan pekerjaan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan ini hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (Tarigan, 2010). Meningkatnya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-

jasa didalamnya, yang dapat menimbulkan volume kegiatan non basis dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan kegiatan basis disebabkan tiga faktor yaitu: Perkembangan jaringan pengangkutan dan komunikasi, Peningkatan pendapatan atau permintaan dari luar wilayah, Perkembangan teknologi dan usaha-usaha pemerintah pusat atau daerah setempat untuk mengembangkan prasarana sosial ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan sektor basis mempunyai peranan sebagai penggerak pertama (*prime mover role*), dimana setiap perubahan dalam kegiatan ekonomi tersebut akan mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perubahan perekonomian wilayah (Richardson dalam Tarigan 2010: 46). Kota Parepare merupakan kota jasa yang memiliki beberapa sektor andalan, apabila sektor-sektor tersebut diperhatikan dan dikembangkan maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kota ini. Dari tujuh belas sektor yang ada pada PDRB Kota Parepare ada enam sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. yaitu sektor perdagangan besar (16,09%), Konstruksi (%), Real Estate (9,91%), Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial (9,14%), dan Jasa Keuangan dan Asuransi (8,32%).

Salah satu daerah otonom yang perekonomiannya berkembang pesat adalah Kota Parepare yang merupakan salah satu pusat perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan pintu gerbang perekonomian dari dan keluar provinsi. Kinerja perekonomian yang dicapai kota ini cukup membanggakan hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang relatif cukup tinggi (Gambar 1). Dengan didukung oleh posisi wilayah yang sangat strategis berada dipesisir pantai dan letak geografisnya menjadikan kota ini mudah diakses dan menjadi jalur utama perlintasan dari arah selatan (Kota Makassar) menuju ke utara (Sulawesi barat) dan arah timur menuju Provinsi Sulawesi Tengah dan Tenggara. Menurut R. Adisasmita, (2009). kota mempunyai peranan bagi wilayah sekitarnya , maka fungsi kota dapat diidentifikasi yaitu; (a). kota sebagai pusat pemasaran bagi wilayah sekitarnya (b). kota sebagai pusat proses pengolahan atau pusat industry, yang bahan bakunya berasal dari wilayah sekitarnya, (c). kota sebagai pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Keseluruhan masalah makro yang dihadapi dalam rangka melaksanakan fungsinya secara efisien. Menurut Martono (2008) dalam Rantika dan Utama (2016:1186) mengatakan bahwa daerah yang mengetahui potensi daerahnya akan memiliki kesempatan bersaing lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Kota Parepare merupakan kota niaga dan pariwisata yang wilayahnya berada di pesisir pantai dimana kita tahu bahwa kota-kota besar dunia berawal dari pesisir pantai.

Gambar 1.
Laju Pertumbuhan Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 -2019



Sumber: BPS Provinsi (data diolah)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi dan mengidentifikasi sektor unggulan di Kota Parepare sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi perencanaan pembangunan daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Typologi Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share*.

Kurniawan (2016), dalam penelitian Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Variabel yang diteliti adalah Analisis Sektor, Ekonomi Unggulan, dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient*, *Dinamic Location Quotient*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor gas, listrik dan air bersih, keuangan,

persewaan dan jasa perusahaan, sektor pertambangan dan penggalian, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa yang memiliki nilai DLQ>1 maka sektor tersebut merupakan sektor yang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan dan mendorong perekonomian daerah, sektor ini juga mampu bersaing dengan sektor perekonomian yang sama diluar kabupaten Kerinci.

Vries dkk (2015) melakukan studi dan transformasi structural di 11 negara afrika Sub-Sahara (SSA) dengan menggunakan database sektor Afrika Tahun 1960-2010. Hasil studi menunjukkan bahwa perubahan structural terjadi pada tahun 1970. Pada tahun 1990 perekonomian Negara SSA beralih ke lapangan usaha perdagangan, transportasi, komunikasi dan layanan bisnis.

Rudi (2014) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode *Typology Klassen*, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analisis* (SSA), dan Indeks *Gravity* dengan periode 2006-2012. Hasil LQ menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan Sektor Unggulan Siak, Bengkalis, Dan Rokan Hilir. Sektor pertanian menjadi Sektor Unggulan di Kuantas Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Rokan Hulu dan Kampar. Sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan di Dumai. Sektor jasa menjadi sektor unggulan di Pekanbaru. Hasil SSA menunjukkan adanya pergeseran potensi pertumbuhan ekonomi di Riau.

METODE PENELITIAN

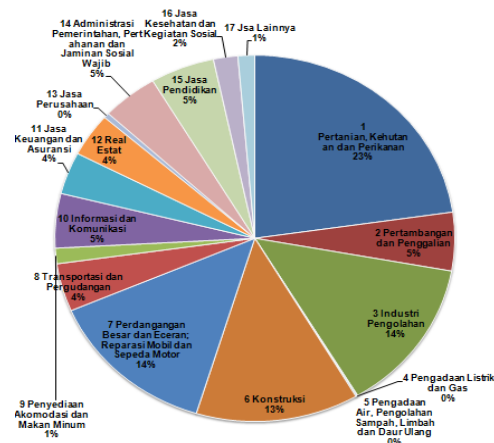
Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare menggunakan data publikasi dari BPS Kota Parepare tahun 2015-2019. Variabel dan data yang digunakan meliputi PDRB ADHB dan ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha, jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data secara sistematis dan akurat berdasarkan publikasi resmi. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini yaitu tujuh, belas sektor ekonomi dalam PDRB Kota Parepare seluruh penelitian merupakan sampel penelitian atau dengan kata lain jumlah populasi sama dengan jumlah sampel Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), analisis *Typologi Klassen*.

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Teknik Analisis Data menggunakan tiga alat analisis data perencanaan yaitu *Typology Klassen*, *Location Quantien* (LQ), dan *Shift Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur perekonomian Kota Parepare didominasi oleh tujuh kategori lapangan usaha, yaitu sektor pertanian perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, pertanahan dan jasa sosial wajib, sebagaimana terlihat pada grafik berikut yang menunjukkan kontribusi sektor-sektor terhadap PDRB. Ke tujuh sektor tersebut enam sektor merupakan sektor sektor basis dengan kontribusi sebesar 85,17 persen terhadap perekonomian Kota Parepare hal ini mengindikasikan bahwa Kota Parepare sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan bahkan memiliki kemungkinan mengekspor keluar daerah.

Gambar 2.
 Diagram Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha
 Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Tahun 2015 - 2010



Berdasarkan hasil Analisa LQ (Gambar 2), diperoleh informasi bahwa sektor yang memiliki nilai LQ > 1 selama periode 2015 -2019 ada 13 sektor. Sektor tersebut mempunyai konsentrasi ekonomi kegiatan yang besar yang dikategorikan sebagai sektor Basis diantaranya 4 sektor masuk dalam kelompok sektor sekunder (industri) dan 9 sektor merupakan sektor tersier (Jasa), untuk sektor dengan LQ < 1 selama periode yang sama ada 4 sektor yang dapat diharapkan dimasa yang akan datang akan menjadi sektor basis. Menurut R. Adisasmita. (2010). Menyatakan bahwa Teori basis perkotaan dapat menjelaskan pertumbuhan daerah perkotaan didasarkan oleh Adana permintaan dari luar perkotaan terhadap barang-barang yang diproduksi oleh daerah perkoataan oleh karena itu teori basis perkoataan adalah teori yang menekankan dari segi permintaan (demand side) yang berasal dari luar perkotaan sehingga dapat dikatakan sebagai teori eksogen.

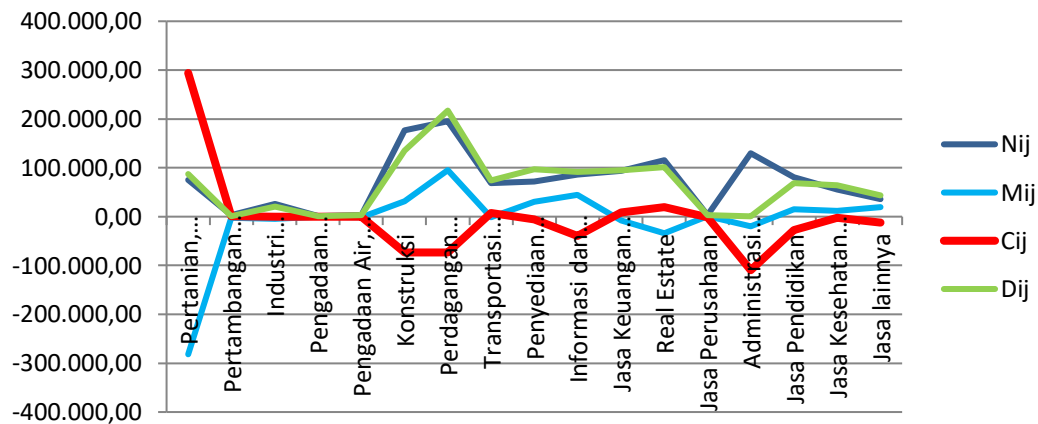
Tabel 2.
 Hasil Analisa *Shift Share* Kota Parepare Tahun 2015 – 2019

NO.		Nij	Mij	Cij	Dij
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	75,027.71	-281,799.56	294,049.69	87,277.83
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,177.42	-2,270.67	411.6	1,318.35
3.	Industri Pengolahan	26,254.07	-4,702.49	-448.04	21,103.55
4.	Pengadaan Listrik, Gas	1,191.43	111.4	-142.75	1,160.08
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,548.01	-1,087.12	343.62	2,804.51
6.	Konstruksi	176,319.60	31,990.67	-73,291.11	135,019.17
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	195,266.58	95,214.46	-73,361.60	217,119.45
8.	Transportasi dan Pergudangan	68,650.84	-1,623.72	7,327.96	74,355.08
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	72,065.51	30,483.50	-5,609.30	96,939.71
10.	Informasi dan Komunikasi	85,895.46	45,132.55	-39,834.39	91,193.63
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	94,241.75	-7,957.20	8,306.03	94,590.58
12.	Real Estate	115,868.02	-33,567.98	19,113.71	101,413.75
13.	Jasa Perusahaan	3,236.41	1,061.33	-1,273.54	3,024.20
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	130,227.30	-19,958.93	109,586.84	681.53
15.	Jasa Pendidikan	80,701.38	15,126.60	-27,654.56	68,173.42
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,793.40	11,628.25	-2,850.23	64,571.42
17.	Jasa lainnya	35,569.23	19,618.25	-11,859.53	43,327.95

Sumber: BPSd (data diolah)

Hasil analisis *Shift Share*, Tabel 2. (dengan menggunakan data PDRB 2015 -2019) menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kota Parepare sebesar 1,223 Triliun Rupiah (94,3%) sementara pengaruh bauran industri 0,046 Triliun Rupiah (3,5%) dan keunggulan kompetitif sebesar 0,027 Triliun Rupiah (2,1%) artinya perekonomian Kota Parepare masih sangat bergantung pada perekonomian Provinsi Sulawesi selatan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapriadi dan Hasbullah (2015) yang menyatakan bahwa perekonomian Kabupaten Bulukumba masih sangat bergantung pada perekonomian Sulawesi Selatan.

Gambar 3
 Grafik Analisa Shift Share, Pertumbuhan Sektor (Nij), Bauran Industri (Mij),
 Keunggulan Kompetitif (Cij) dan Perubahan Sektor (Dij) Tahun 2015 – 2019



Sumber: BPS Kota Parepare (data diolah)

Seluruh total nilai sektor di Kota Parepare memiliki nilai keunggulan positif yang berarti seluruh sektor ekonomi tumbuh lebih cepat dibanding sektor yang sama di tingkat provinsi. Adapun sektor yang mempunyai potensi besar untuk bertumbuh dan berkembang di kota Parepare, yang berada di urutan pertama adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang berkontribusi terhadap perubahan PDRB Kota Parepare sebesar 217,12 Miliar Rupiah (19,67%) dari seluruh perubahan PDRB, dan perubahan ini lebih banyak dipengaruhi oleh efek pertumbuhan provinsi, dibandingkan dengan efek bauran industri dan keunggulan kompetitif. Sektor yang memberikan perubahan besar pada PDRB (urutan kedua) adalah sektor konstruksi dengan kontribusi terhadap perubahan PDRB sebesar 135 Miliar Rupiah (12,23%), perubahan ini lebih banyak disebabkan oleh efek pertumbuhan provinsi dan efek bauran industri sedangkan efek keunggulan kompetitif sangat minim. Sementara sektor *Real Estate* memberikan kontribusi sebesar 101,41 Miliar Rupiah. (9,19%).

Sektor yang sangat lemah adalah sektor Administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib, disusul oleh sektor pertambangan dan pengadaan gas dan listrik. Penyebab lemahnya sektor pemerintahan dan jaminan sosial wajib adalah karena kondisi wilayah Kota Parepare yang tidak begitu luas, struktur pemerintahannya hanya berjumlah empat kecamatan dan masuk dalam kategori kota kecil dengan penduduk 145.108 jiwa (2019) dengan luas wilayah 1.462 Km², kepadatan penduduk 3.785,3 jiwa/km². Kota Parepare tidak memiliki potensi tambang/sumber daya alam yang melimpah seperti daerah lainnya, sementara industri pengolahan yang ada di kota ini potensinya sangat kecil hal ini terkait dengan kondisi Parepare dengan topografi yang kurang menunjang pendirian industri manufaktur, dan industri pengolahan karena keterbatasan areal untuk lokasi industri tersebut, hal ini juga cukup berpengaruh terhadap penggunaan listrik dan gas.

Tabel 3.
 Rata-rata Hasil Analisa *Shift Share*, Sektor Pertanian, Industri dan Jasa
 di Kota Parepare 2015 – 2019 (Juta Rupiah)

No.	Kategori	Rata-rata Perubahan PDRB
A	Pertanian	87,277.83
B	Industri	378,525.11
C	Jasa	573,699.85

Sumber: BPS Kota Parepare (data diolah)

Menurut Nursini (2012). Menyatakan bahwa untuk mengamati pergeseran struktur perekonomian suatu daerah biasanya menggunakan rentang waktu tertentu, dua tahun, rentang waktu lima tahun, 10 tahun dan seterusnya. Analisa Pergeseran struktur ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3. yang menunjukkan bahwa kategori sektor jasa (tersier) secara keseluruhan dari perubahan PDRB memiliki perkembangan terbesar (urutan pertama) dengan total rata-rata kontribusi terhadap perubahan PDRB sebesar 573,10 miliar Rupiah. (54,06%). Kemudian pada urutan kedua adalah sektor industri 378,52 Miliar Rupiah (36,06) (dan sektor urutan ke tiga adalah sektor pertanian yang diwakili oleh sub. Sektor perikanan tangkap dan budidaya perikanan berada pada urutan ketiga dengan kontribusi 87,27 Miliar Rupiah (8,3%).

Perbedaan perkembangan dari ketiga sektor tersebut menunjukkan bahwa di Kota Parepare telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer dan sektor sekunder ke sektor Jasa (tersier). Pergeseran ini lebih disebabkan karena peranan sektor pertanian sangat kecil. Dapat dilihat pada Gambar 4. Menurut Todaro (2006), bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi daerah. Pergeseran struktur ekonomi daerah perlahan akan menyebabkan peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian (Industri dan jasa). Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa sektor industri dan jasa mempunyai beberapa keunggulan diantaranya terkait dengan penyediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penurunan pengangguran dan kemiskinan.

Hasil analisa *Typologi Klassen* mempunyai korelasi dengan analisis LQ dan *Shift Share* Widianingsih dan Irham (2015 - 2018). Pengelompokan sektor yang dari hasil analisis LQ dan *Shift Share* satu sama lain saling mendukung dan memperkuat klasifikasi analisis *Typologi Klassen* dimana jika dalam analisis LQ sektor tertentu tergolong ke dalam sektor unggulan dan memiliki bauran industri dan keunggulan kompetitif (*Shift Share*) yang positif maka sektor tersebut termasuk dalam sektor maju (*Analisa Typologi Klassen*).

Tabel 4
Hasil Analisis *Typologi Klassen* Pengklasifikasian Sektor Ekonomi
Terhadap PDRB Kota Parepare, Tahun 2015-2019

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) $si > s$ dan $ski > sk$</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Listrik dan Gas 2. Pengadaan air, Pengolahan, sampah, Limbah, Daur Ulang 3. Transportasi dan Pergudangan 4. Penyediaan akomodasi makan dan minum 5. Jasa keuangan dan asuransi 6. Real Estate 7. Administrai Pemerintah dan jaminan sosial 	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnan sector) $si < s$ dan $s > sk$</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konstruksi 2. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi, Mobil dan Sepeda Motor 3. Jasa Pendidikan 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5. Jasa lainnya
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat Berkembang (developing sector) $si > s$ dan $ski < sk$</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) $si < s$ dan $ski < sk$</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Informasi dan Komunikasi 3. Jasa Perusahaan

Sumber : BPS Kota Parepare (Data diolah)

Hasil *Analysis Typologi Klassen* Tabel 4. menunjukkan terdapat sepuluh sektor di Kota Parepare yang mempunyai nilai tambah dan mengalami peningkatan setiap tahun dengan laju pertumbuhan yang cenderung meningkat. Berdasarkan hasil analisa *Typologi Klassen* hanya ada tujuh sektor tergolong dalam sektor maju dan tumbuh dengan pesat (K1), Lima sektor tergolong dalam sektor maju tapi tertekan (K2). Dua sektor tergolong dalam sektor potensial (K3), dan Tiga sektor tergolong sektor tertinggal (K4). Untuk menguatkan analisis hasil *Typology Klassen* maka

perlu menggabungkan hasil analisa LQ dan *Shift Share* sehingga dapat diperoleh analisa yang valid dengan menyimpulkan sebagian besar sektor jasa yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan dan masuk dalam kelompok sektor maju (*developed sector*). Jadi sektor jasa merupakan sektor unggulan yang memiliki pengaruh bauran industri dan keunggulan kompetitif yang nilainya positif. Kinerja sektor ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Kota Parepare yang tidak memiliki potensi sumber daya alam dan hanya sebagai pusat pelayanan diberbagai sektor seperti, transportasi, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata dan jasa keuangan.

Tabel 5
Identifikasi Sektor Unggulan Dari Hasil Analisis *Typologi Klassen*, *Location Quotient* dan *Shift Share*
Tahun 2015–2019

No	Lapangan Usaha	Typologi Klassen	Location Quotient t	Shift Share	Hasil Analisis
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Kuadran III	LQ < 1	(+)	Non Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	Kuadran III	LQ < 1	(+)	Non Unggulan
3	Industri Pengolahan	Kuadran IV	LQ < 1	(-)	Non Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Kuadran I	LQ > 1	(+)	Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Kuadran I	LQ > 1	(+)	Unggulan
6	Konstruksi	Kuadran III	LQ > 1	(-)	Non Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Kuadran II	LQ > 1	(+)	Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	Kuadran I	LQ > 1	(+)	Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Kuadran I	LQ > 1	(-)	Non Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	Kuadran IV	LQ > 1	(-)	Non Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Kuadran I	LQ > 1	(+)	Unggulan
12	Real Estate	Kuadran I	LQ > 1	(-)	Unggulan
13	Jasa Perusahaan	Kuadran IV	LQ < 1	(-)	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Kuadran I	LQ > 1	(-)	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	Kuadran II	LQ > 1	(-)	Non Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran I	LQ > 1	(-)	Non Unggulan
17	Jasa Lainnya	Kuadran II	LQ > 1	(-)	Non Unggulan

Sumber : BPS Kota Parepare (data diolah)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa, bahwa struktur ekonomi Kota Parepare lebih banyak ditopang oleh tujuh lapangan usaha yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Hasil analisis LQ; Pengadaan Listrik dan Gas Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Hasil perhitungan *Shift Share*, menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Parepare telah bergeser ke sektor primer (tersier).

Hasil analisis dengan menggabungkan LQ, *Shift Share*, dan *Typologi* Klassen, sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya, sektor-sektor tersebut merupakan sektor maju yang kompetitif, dan memberikan kontribusi terbesar, dalam pembentukan PDRB Kota Parepare.

Dari hasil analisa shif share peergeseran struktur ekonomi ke sektor jasa telah mengantar Kota Parepare sebagai salah satu pusat pelayanan jasa di Sulawesi Selatan khusus bagian tengah wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Letak strategi Kota Parepare memungkinkan kondisi tersebut dapat terwujud karena didukung oleh berbagai infrastruktur ekonomi seperti tiga infrastruktur transportasi laut (pelabuhan) dan terminal regional dan “stasiun kereta api” yang cukup besar, sarana perbelanjaan, lembaga-lembaga keuangan dan fasilitas kesehatan (Rumah sakit daerah dan rumah sakit regional), lembaga-lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai pada jenjang pendidikan perguruan tinggi yang cukup besar dan sarana pariwisata serta berbagai usaha kuliner, restoran, perhotelan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan diberikan dalam menentukan kebijakan pembangunan di Kota Parepare diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Walaupun sektor industri dan sektor pertanian (perikanan) peranannya menurun, namun sektor ini tetap menjadi sektor potensial dan prospektif sebagai penopang bagi perekonomian Kota Parepare dimasa yang akan datang. Untuk meningkatkan peran dan kontribusi dari kedua sektor tersebut diatas maka program pembangunan pada sektor pertanian (perikanan) dan industri harus lebih diarahkan pada program-program yang mendorong kinerja kedua sektor ini seperti subsektor perikanan, mengingat potensi ini dimiliki Kota Parepare dimana wilayahnya berada di sepanjang pesisir, jadi perlu ada pengembangan komoditas perikanan yang memiliki peluang pasar dalam negeri (regional) dan ekspor maka perlu ada pembangunan infrastruktur perikanan (memperbesar kapasitas pelabuhan perikanan dan TPI yang memadai untuk menjadikan Kota Parepare sebagai pasar dan sentra perikanan serta menjadi daya tarik bagi para nelayan wilayah hinterland/daerah penyanggah untuk memasarkan hasil tangkapannya), promosi investasi dari kedua sektor dan perdagangan juga mengembangkan kawasan sentra produksi melalui pengembangan sektor unggulan terkait dan sektor potensial.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah agar sektor-sektor unggulan dapat dijadikan sebagai spesialisasi daerah sesuai dengan potensinya masing-masing dan memfokuskan sebagian besar sumber daya pembiayaan yang dimiliki daerah untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan dari hulu sampai hilir dan mengaitkan dengan sektor-sektor lainnya sehingga mampu menjadi sumber utama bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Pemerintah daerah perlu melakukan langkah-langkah penting yang kreatif seperti meningkatkan kemampuan staf perencanaan pemerintah daerah melalui pendidikan dan pelatihan, melakukan pendataan potensi dan kondisi daerah secara akurat, menerapkan pendekatan perencanaan pembangunan partisipatif yang transparan, meningkatkan koordinasi dan perencanaan pembangunan secara internal dan eksternal serta memperhatikan langkah penunjang dan pelengkap yang terkait.
4. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut untuk menganalisa sub sektor unggulan dan komoditi unggulan sehingga memudahkan pemerintah daerah dalam mengembangkan komoditas melalui penerapan kebijakan dimasa yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021 *Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. Parepare.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*, Parepare. Parepare
- Badan Pusat Statistik. 2021. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha, ADHK 2015-2019 Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik 2021. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare ADHB Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015-2019.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. :Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2015-2019 Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Badan Pusat Statistik 2019. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 Makassar.
- Badan Pusat Statistik 2021. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan ADHB Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015-2019.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2015-2019 Se Sulawesi Selatan* Buku 4. :PT. Citra Mawana Patamaro. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2020. *Perkembangan Ekonomi Kota Parepare*. Buku. : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. Parepare.
- Faisal. 2014. *Analisis Sektor Unggulan Perekonomi Kota Banda Aceh Dalam Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*. Volume 1. Nomor 1 alaman. 8-15)
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. :Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan. 2016. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Dalam Jurna Ekonomi Islam. Volume.4. no.1 (Hal.14-33).
- Nursini, 2012. *Perencanaan Dan Penganggaran Daerah Teori Dan Aplikasi, PPKED-FEUH* Makassar.

- Rantika, IBA, Utama MS 2017. Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Giannyar: Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Volume 6 Nomor 7, Juli 2017 (Hal. 1185-1211)
- Adisasmita,R. 2009. Manajemen Pembangunan Perkotaan, PPKED Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar
- . 2008. Teori Pertumbuhan Kota (Perkotaan), PPKED Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar
- Syafrizal, 2016. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriadi Hasbullah. 2015. Analisis Perencanaan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba, jurnal *Iqtisaduna* Volume 1 Nomor 1 Juli 2015 (Hal 71-86).
- Taringan. 2007. *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Todaro. 2006. *Economic Development*. Edisi Kesembilan jilid 1 Erlangga Jakarta.
- Widianingsih W.Irham, As 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi* Volume 26 Nomor 2 Desember 2015. (Hal 206-218).
- Vries, et.al. 2015. Structural Transformation in Africa: Static Gains, Dynamic, Losses. *The Journal of Development Studies* Volume 51 No.6. Hal 77-688.